PEMANFAATAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) BAGI MASYARAKAT MISKIN DI NAGARI GURUN PANJANG UTARA KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)

Oleh :

Rezki Rahayu Auli

15058092/2015

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pemanfatan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi Masyarakat Miskin di Nagari Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Nama	: Rezki Rahayu Auli
NIM/TM	: 15058092/2015
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M. Pd.,M.Hum
NIP.19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,

Pembimbing

Nora Susilawati, S. Sos, M. Si
NIP.19730809 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pemanfatan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi Masyarakat Miskin di Nagari Guru Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Nama	: Rezki Rahayu Auli
NIM/TM	: 15058092/2015
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

	NAMA	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	1.
2. Anggota	: Dr. Wirdanengsih, S.Sos, M.Si	2.
3. Anggota	: Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I.,M.Si	3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Rezki Rahayu Auli
NIM/TM	: 15058092/2015
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pemanfatan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi Masyarakat Miskin di Nagari Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan"** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat penyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

ıng menyatakan

METERAI TEMPEL
B54AEAJX278426242

Rezki Rahayu Auli
NIM.15058092

ABSTRAK

Rezki Rahayu Auli. 2015. "Pemanfatan Program Keluarga Harapan (PKH) Bagi Masyarakat Miskin di Nagari Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan". *Skripsi*: Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2020

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ketertarikan peneliti bagaimana masyarakat Nagari Gurun Panjang Utara memanfatan program Keluarga Harapan (PKH) dengan sebaiknya. Jika masih ada sebagian masyarakat yang belum memanfatan bantuan PKH itu untuk keperluan pendidikan anak, maka dari itu peneliti menyarankan agar digunakan terutama untuk anak bersekolah terlebih dahulu. Karna pada saat peneliti melakukan penelitian di Nagari Gurun Panjang Utara, masyarakat yang menerima bantuan PKH sudah memenuhi keriteria dari kegunaan bantuan itu. Jika masih ada sebagian dari masyarakat sekitar yang tidak menggunakan bantuan itu dengan sebaiknya, yang sudah disepakati bersama kalu bantuan yang di berikan itu terutama harus digunakan untuk anak yang bersekolah, tetapi digunakan untuk yang lain maka sebaiknya yang di utamakan itu untuk anak yang sekolah terlebih dahulu.

Dalam melakukan Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori aksi yang dikemungkakan oleh Talcott Parsons, yang menjelaskan yaitu bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu objek atau situasi tertentu. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe yang digunakan studi kasus, teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan jumlah informan 17 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menerima bantuan ini masyarakat sangat terbantu mereka menggunakan bantuan itu yaitu: membeli perlengkapan sekolah, membeli kebutuhan sehari-hari, untuk ditabung, membayar uang sekolah.

Sebagian masyarakat Nagari Gurun Panjang Utara memanfatan dana bantuan PKH untuk berbagai keprluan mereka. Hasil penelitian dari pemanfatan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi masyarakat miskin yaitu 1) membeli perlengkapan sekolah, 2) membayar uang komite sekolah, 3) membeli keperluan sehari-hari, 4) untuk ditabung.

Kata Kunci: Harapan, Keluarga, Masyarakat, Program

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alami, rasa syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"PEMANFATAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) BAGI MASYARAKAT MISKIN DI NAGARI GURUN PANJANG UTARA KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN"**. Tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat beiring salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini, peneulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu Nora Susilawati S,Sos., M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran serta membimbing peneliti menyelesaikan penulisasan skripsin ini. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk Orang tua tercinta Ibu Erlina, Adik-adik tercinta Melsi Srinaldi Putri, Lutri Julia Putri dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan Do'a serta dukungan.
2. Ibu Nora Susulawati, S.Sos, M.Si selakua pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan membimbing penulis dalam penyelesain skripsi ini.
3. Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si dan Ibu Dr. Desi Mardhiah, S.Thl., S.Sos, M.Si, Ibu Nurlizawati, S.Pd, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan serta staf administrasi dan tata usaha Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Para informan yang telah meluangkan waktu untuk peneliti melakukan wawancara serta membantu peneliti ketika melakukan observasi.
7. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada bapak Urrwatul Wusqa selaku pendamping anggota PKH Nagari Gurun Panjang Utara.
8. Nicky yulia Agusti, Mey Putri Wulan Dari, Fitris Maneli, Khaira Maulida, Vera Yulindha dan Widya Refani yang telah memberikan semangat dan dukungan serta motivasi kepada peneliti sejak awal perkuliahan sampai sekarang.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan 2015 dan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata denga segala kerendahan hati peneliti manyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya peneliti ucapkan terima kasih.

Padang , Februari 2021

Rezki Rahayu Auli

DAFTAR ISI

ABSTRAK …….. **i**

KATA PENGANTAR ……... **ii**

DAFTAR ISI …….. **v**

DAFTAR TABEL …….. **viii**

DAFTAR GAMBAR ……. **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ……. **x**

BAB I PENDAHULUAN ……..

A. Latar Belakang Masalah …… 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah ……... 8

C. Tujuan Penelitian ……. 8

D. Manfaat Penelitian ……... 8

E. Studi Relevan ……... 9

F. Keranga Teoritis …….. 10

G. Keranga Konseptual …… 14

H. Metode Penelitian ……... 15

1. Lokasi Penelitian ……. 15

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian …… 15

3. Informasi Penelitian …….. 16

4. Pengumpulan Data …….. 17

a. Observasi …….. 17

b. Wawancara ……... 19

c. Studi dokumentasi ……. 21

d. Triangulasi Data ……... 22

e. Teknik Analisi Data …….. 24

BAB II DESKRIPSI WILAYAH NAGARI GURUN PANJANG UTARA

A. Keadaan Geografi ……... 26

B. Kondisi Demografi ……. 27

1. Jumlah Penduduk …….. 29

2. Pendidikan ……. 30

3. Kehidupan Agama ……. 32

4. Mata Pencaharian …….. 33

C. Struktur Pemerintah Nagari Gurun Panjang Utara ……... 35

D. Organisasi Nagari Gurun Panjang Utara …….. 36

1. Bamus (Badan Musyawarah) …… 36

2. Majelis Ta'lim ……... 37

3. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) …….. 39

BAB III PEMANFATAN DANA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) BAGI MASYARAKAT MISKIN

A. Membeli Perlengkapan Sekolah …… 42

B. Membayar Uang Komite Sekolah ……. 55

C. Membeli Kebutuhan Sehari-hari …… 61

D. Untuk di Tabung …… 68

E. Menjadi Pendamping Anggota PKH ……. 70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan …… 74

B. Saran …….. 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Rincian Dana Penerima PKH…… 3
2. Daftar Nama Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)……. 7
3. Daftar Nama Kampung Yang Ada Di Nagari Gurun Panjang Utara…… 28
4. Data Rekap Jumlah Penduduk Akhir Desember 2019…….. 29
5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2019…….. 32
6. Mata Pencarian Masyarakat Desa Kampung Tengah Tahun 2019…….. 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Analisis Data Interaktif…….. 25
2. Struktur Pemerintah Nagari Gurun Panjang Utara Tahun 2019…… 35
3. Perlengkapan Sekolah Yang Di Belikan Menggunkana Uang Bantuan PKH……. 48
4. Buku Pembayaran Uang Komite Anak Penerima PKH……. 56
5. Keperluan Sehari-hari Yang Di Gunakan Oleh Penerima PKH Sebagian Untuk Membeli Susu, Baju……. 62
6. Pertemuan Anggota PKH Dengan Pendamping PKH…… 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi……. 78
2. Pedoman Wawancara…….. 79
3. Daftar Informan Penelitian…….. 81
4. Dokumentasi Penelitian…….. 82
5. Surat Tugas Pembimbing…… 85
6. Surat Izin Penelitian…… 86
7. Surat Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan……. 87

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi. Sekarang ini gejala kemiskinan semakin meningkat dikehidupan masyarakat sejalan dengan krisis kehidupan masyarakat indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahun, salah satu permasalahan dalam kehidupan masyarakat pada saat sekarang dapat dilihat dari segi pendapatan atau penghasilan masyarakat yang cukup rendah.

Kemiskinan digambarkan dengan kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan seperti, kebutuhan sandang, pangan dan papan, maka kurangnya pendapatan seseorang mengakibatkan seseorang itu memiliki kualitas hidup yang rendah. Sehingga dapat menyebabkan orang yang tidak mampu memiliki biaya untuk mengakses berbagai layanan untuk dapat meningkatkan taraf hidup, kemiskinan juga dapat membatasi hak rakyat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Dan selain itu juga susah mendapatkan pekerjaan yang lebih memadai, dan tidak dapat mengakses kesehatan dengan lebih baik, selain itu kemiskinan juga menjadi permasalahan dalam kesenjang sosial lainnya seperti meningkatnya anak jalanan, anak terlantar serta pengemis yang ada di Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang terus bertambah dari waktu ke waktu maka, pemerintah Indonesia melalui Kementrian Sosial memberikan program bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Program tersebut diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu program pemberian bantuan secara tunai kepada keluarga yang kurang mampu, program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu bantuan pemerintah yang bergerak dalam bidang sosial, untuk dapat membantu masyarakat yang kurang mampu yang ada di Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH) dijalankan sebagai pelaksanaan dari UU no. 40 tahun 2004 tentang jaminan sosial, UU no. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dan no.15 tahun 2010 tentang penanggulangi kemiskinan.

Dalam penerimaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), diberikan sebuah pedoman terhadap masyarakat yang menerima bantuan itu sendiri yang mengikuti syarat yang diwajibkan yaitu meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan. Kategori dalam kesehatan yaitu rendahnya penghasilan menyebabkan keluarga yang kurang mampu tidak dapat memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, bahkan untuk tingkat minimal sekalipun. Pemeliharaan terhadap kesehatan ibu hamil sebaiknya harus memadai jika tidak begitu memadai berakibat buruknya pada kondisi kesehatan dan asupan gizi bayi yang dilahirkan.

Kategori masyarakat yang dapat menerima bantuan adalah anak balita, dan anak yang bersekolah tingkat SD, SMP, SMA. Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu beberapa masyarakat yang kurang mampu yang ada di Indonesia yang mengalami permasalahan ekonomi dalam kehidupan rumah tangga. Di indonesia program bantuan PKH ini sudah dimulai pada tahun 2007, bantuan diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang memang benar-benar kurang mampu. Dengan adanya bantuan PKH ini diharapkan nantinya permasalahan kemiskinan yang ada di indonesia dapat berkurang atau diatasi dengan baik. sehingga nantinya tidak adalagi masyarakat indonesia terutama anak-anak yang dibawah umur tidak bersekolah atau yang lainnya karena alasan keterbatasan biaya.

Salah satu daerah yang menjalankan atau yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Nagari Gurun Panjang Utara, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Daerah ini merupakan salah satu daerah di Pesisir Selatan yang beberapa diantara masyarakat menerima bantuan PKH. Program Keluarga Harapan (PKH) mulai ada di daerah Gurun Panjang pada tahun 2009. Dalam penerimaan bantuan PKH jumlah uang yang diberikan kepada masyarakat yang menerima bantuan tersebut, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh mentri sosial. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di daerah Gurun Panjang Utara maka, peneliti memperoleh beberapa informasi terkait dengan jumlah bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diterima oleh masyarakat di daerah tersebut. dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Dana Penerima PKH

No	Penerima	Jumlah Diterima
1	Balita	Rp. 600.000
2	Anak SD	Rp. 225.000
3	Anak SMP	Rp. 375.000
4	Anak SMA	Rp. 500.000

(Sumber: Ketua Anggota PKH Gurun Panjang)

Jumlah masyarakat Gurun Panjang yang menerima bantuan PKH yaitu sebanyak 35 orang. Bantuan PKH bertujuan dan berfokus pada dua komponen yang barkaitan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan. Kesehatan merupakan salah satu aktivitas yang baik sebab dalam tubuh yang sehat maka terdapat jiwa yang kuat jika kesehatan terjamin maka pendidikan seseorang akan berjalan dengan baik.

Pada saat sekarang ini perlu disadari tidak semua anak dapat merasakan atau mengenyam pendidikan yang lebih baik, dilihat dari lapisan masyarakat menengah ke bawah atau masyarakat yang kurang mampu banyak anak yang tidak bisa bersekolah. Hal dikarenakan mereka tidak memiliki biaya dalam mencapai pendidikan, mahalnya biaya pendidikan mengakibatkan keluarga yang kurang mampu terpaksa tidak menyekolahkan anak-anaknya. Sehingga banyak anak yang mengalami putus sekolah dan lebih memilih untuk mencari pekerjaan agar dapat membantu kondisi keuangan keluarga demi kelangsungan hidup mereka untuk kedepannya.

Meskipun telah banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan akses sekolah berupa, beasiswa bagi siswa yang kurang mampu seperti bantuan dana BOS dan lain sebagainya

akan tetapi, angka partisipasi sekolah diIndonesia masih belum baik. hal dapat dilihat dari masih banyak anak-anak di bawah umur yang tidak bersekolah terutama bagi anak-anak yang orang tuanya memiliki keterbatasan biaya.

Program Keluarga Harapan (PKH) dalam bidang pendidikan dapat memberikan sebuah peluang terhadap anak-anak yang kurang mampu, dengan dikeluarkan bantuan PKH ini sangat membantu sebab dengan adanya bantuan program ini. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu yang menjadi salah satu penerima bantuan PKH akan lebih mudah untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik yang tersedia di daerah mereka.

Dengan adanya bantuan PKH diharapkan semua anak-anak yang ada di daerah-daerah tertentu, terutama anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dapat bersekolah atau mengenyam bangku pendidikan dengan baik seperti anak-anak pada umumnya. Salah satu tujuan adanya bantuan PKH adalah agar dapat berupaya memotivasi anak yang menerima bantuan PKH agar mendorong mereka untuk bersekolah meningkatkan kehadiran dalam proses belajar minimal 85% dari hari efektif sekolah selama tahun ajaran berlangsung[1].

Program Keluarga Harapan (PKH) yang berlanggsung di setiap daerah memiliki salah seorang pendamping pada tiap-tiap daerah yang menerima bantuan PKH. Adanya pendamping PKH bertujuan untuk dapat membantu

[1] Nurfahira syamsir, 2014 Universitas Hasanudin. Skripsi tentang ***Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan*** Di Kecamatan Tamalate Kota Makasar

anggota atau masyarakat yang menerima PKH pada daerah masing-masing. Tugas pendamping PKH selain memberikan informasi pencairan dana PKH juga melakkan perkumpulan pada setiap anggota PKH, ketika pencairan dana PKH.

Pendamping juga mendampingi masyarakat pada saat pencairan dana PKH itu tidak membiyarkan masyarakat dalam pengambilan uang, karena bertujuan untuk melakukan pengawasan ketika masyarakat belum tiba dalam pengambilan PKH maka tugas pendamping untuk menghubungi atau mengcek para anggota yang menerima PHK. Selain itu pendamping juga melakukan kunjungan ke lapangan dimana para pendamping telah diberikan tugas untuk mendampingi daerah yang telah ditunjuk, dan disamping itu pendamping juga memilih salah satu ketua kelompok dari anggota itu sendiri[2].

Setelah penerimaan PKH maka pendamping melakukan pertemuan dengan para anggota masyarakat dan ketua kelompok dari anggota masyaraktat yang menerima bantuan PKH. Dalam pertemuan itu pendamping memberitahu kepada para anggota kelompok termasuk ketua kelompok yang ada dalam pertemuan itu yang disampaikan dalam pertemuan itu pembaharuan dan perkembangan yang baru di dalam PKH, jika ada maka itulah tugas pendamping untuk menyampaikannya ke anggota yang menerima PKH di Kenagarian Gurun Panjang Utara, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

[2] https://uppkh –sinjai.weebly.com Apa itu PKH 2019

Dalam penerimaan bantuan PKH tidak hanya digunakan untuk pendidikan tetapi masyarakat juga menggunakan bantuan itu untuk kebutuhan lain. selain digunakan untuk pendidikan masyarakat juga menggunkan untuk keperluan sehari. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti yang terkait dengan masyarakat memanfaatkan bantuan yang di berikan oleh pemerintah terhadap pendidikan anak, maka dengan mengunjungi ketua anggota PKH meminta beberapa nama dalam jumlah keluarga dibantu dalam Program Keluarga Harapan itu sendiri terlebih dahulu sebagai berikut.

Table 2. Daftar Nama Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

No	Nama	JK	No	Nama	JK
1	Eni mursida	P	18	Wartini	P
2	Marlinda	P	19	Desmawati	P
3	Ris yanti	P	20	Eka	P
4	Wita ernita	P	21	Suharti	P
5	Maisuryani	P	22	Nurhayati	P
6	Nofriana	P	23	Indra juwita	P
7	Nurfayenti	P	24	Ermita	P
8	Nasmayenti	P	25	Marfitriani	P
9	Nuralisasni	P	26	Sisri armianti	P
10	Ivani Dianisa	P	27	Mulyati nur	P
11	Gusnidar	P	28	Nurhaida	P
12	Marleni	P	29	Rita erlinda	P
13	Rini susanti	P	30	Arneli	P
14	Nella yendri	P	31	Afrianti	P
15	Reni gusnita	P	32	Widia Angraini	P
16	Erawati	P	33	Arminis	P
17	Yuniar	P	34	Setio rita	P
18	Elisuriani	P	35	Nursinis	P

(Sumber: Ketua anggota PKH)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat beberapa jumlah keluarga yang menerima bantuan dalam PKH yang peneliti observasi melalui ketua anggota

PKH, itu sendiri yang menerima bantuan dari dinas sosial yang berupa Program Keluarga Harapan yang dimana bantuan itu di berikan berupa uang tunai terhadap masyarakat yang menerima bantuan PKH itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal dari anggota PKH Jumlah anak yang sekolah dalam penerimaan bantuan PKH itu sebanyak 64 anak yang bersekolah, dari hasil observasi awal pada saat pengambilan data peneliti lakukan dengan ketua anggota PKH itu sendiri. Terkait hal tersebut maka peneliti mengambil tema penelitian yaitu Pemanfatan Program Keluarga Harapan Bagi Masyarakat Miskin di Nagari Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Batas dan Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di kemukakan di atas dan yang menerima bantuan PKH, di daerah Gurun Panjang Utara yang menerima bantuan PKH adalah masyarakat yang miskin. Dengan diberikan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat bermanfaat untuk membantu lancarnya pelaksanaan pendidikan anak-anak.

Namun kenyataan masyarakat miskin di Gurun Panjang Utara masih ada sebagian dari mereka yang tidak menggunakan bantuan untuk pendidikan saja ada yang mereka gunakan untuk yang lain. Sehingga yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan dana bantuan PKH oleh masyarakat miskin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisi bagaimana masyarakat memanfaatkan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk masyarakat miskin di Nagari Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

   Memberikan subtansi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada kajian sosiologi pembangunan. Terkait dengan pelaksanaan program bantuan kepada masyarakat miskin di pedesaan.

2. Manfaat Praktis

   Bermanfaat bagi pemerintah daerah khususnya di Nagari Gurun Panjang Utara dalam membantu masyarakat yang kurang mampu yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan yang diberikan oleh pemerintah daerah Nagari Gurun Panjang Utara, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Studi Relevan

Dalam penelitian ini menjadikan beberapa sumber yang didapat dari peneliti sebelumyan untuk digunakan sebagai bahan rujukan sebagai berikut:

Penelitian tentang program pemerintahan sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Evi Fitriani yang berjudul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang (2010). Dengan

hasil penelitian mencoba untuk mengamati masyarakat secara mendalam mengenai dengan diberikan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Apakah sudah berjalan dengan secara baik atau belum, tetapi pada saat pelaksanaan bantuan itu terjadi beberapa kendala dalam penerimaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Mulai dari pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan bantuan itu belum semuanya begitu terlalu paham dalam menggunakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah itu sendiri yang diberi nama bantuan PKH. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Fitriani dengan peneliti ini adalah Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan Kemiskinan, tetapi penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan peneliti Evi Fitriani dimana peneliti menulis penelitannya lebih menfokuskan tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pendidikan anak di Nagari Gurun Panjang Utara.[3]

Selain penelitian diatas ada beberapa masih berkaitan dengan penelitian ini, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Panji (2009) dengan judul "Program Keluarga Harapan Sebagai Pilihan Kebijakan dalam Mengatasi Hambatan Akses Terhadap Pendidikan Dasar (Studi Kasusu Penyelenggara Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cilinci)'' dalam penelitian ini mengatakan bahwa pendamping bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

[3] Shella Yulia Rosalina, 2018 Universiutas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi tentang ***Peleksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*** di Kecamatan Nagaliyan Kota Semarang

Pendamping yang ditugaskan oleh dinas sosial untuk dapat berperan penting dalam mendampingi masyarakat yang menerima bantuan PKH, dengan diberikan pendamping dalam pencairan dana Program Keluarga Harapan (PKH) agar dapat program berjalan dengan baik yang dapat diharapkan oleh masyaratat semestinya, karna peran pendamping dalam program ini sangat membantu masyarakat dalam pengawasan penerimaan bantuan.

F. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan untuk mengkaji masalah pelaksanaan program bantuan PKH bagi masyarakat miskin adalah teori aksi *(action theory)* yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, kerangka berfikir teori adalah bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu objek atau situasi tertentu. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya.

Dalam mengejar tujuan aktor diarahkan oleh norma-norma dalam memilih alternativ cara dan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Norma-norma itu tidak menetapkan piliha terhadap cara atau alat tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut oleh Parsons dengan *voluntarism,* singkatnya voluntarism adalah kemampuan

individu dalam melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan.[4]

Talcott Parsons dalam teori aksi menegaskan bahwa individu, dalam berinteraksi didasari oleh adanya proses keputusan yang dilakukan secara sukarela. Relawan remaja mengambil keputusan untuk memberikan sosialisasi terhadap sebayanya mempunyai suatu tujuan atau sasaran. Mereka pun memiliki seperangkat alternativ alat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dimaksud, dalam situasi ini mereka akan dihadapkan kepada beberapa macam kondisi situasi seperti kekhawatiran orang tua, pendidikan dan masalah di lapangan yang kesemuanya itu mempengaruhi aktor dalam menentukan sasarannya dan alat yang akan digunakannya untuk mencapai sasaran.

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Adanya individu selaku aktor.

   Individu yang bertindak selaku aktor dalam penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) ini adalah peserta yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

2) Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.

   Dalam penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) ini peserta yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu masyarakat yang kurang mampu

[4] Ritzer George., 2007. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: PT Raja Grafindo Persinda. Hal 49

3) Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuan. Berbagai cara dan teknik yang dilakukan oleh masyarakat miskin untuk menjadi peserta PKH.
4) Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakan dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi yang tidak dapat dikendalikan oleh individu.
5) Aktor berada dibawah kendala dan nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Selain itu parson mengembangkan *"pattern variable"* sebagai sarana "mengkategorikan tindakan atau untuk mengklasifikasi tipe-tipe peranan dalam sistem sosial". Lima buah skema ini dilihat sebagai kerangka teoritis utama dalam analisa sistem sosial. Lima *pattern variable* tersebut adalah:[5]

1. *Affective versusu affective neutrality*. Dalam suatu hubungan sosial orang bisa bertindak untuk memuasan afeksi/kebutuhan emosional *(Affective)* atau bertindak tanpa unsur afeksi tersebut (affective neutrality).
2. *Self-orientation versus collective-orientation*. Dalam hubungan yang berorientasi hanya pada dirinya orang mengejar kepentingan pribadi *(Self-orientatio)*, sedangkan dalam hubungan berorientasi kolektif, kepentingan tersebut sebelumya telah didominir oleh kelompok *(collective-orientation).*
3. *Universalism versus particularism*. Dalam hubungan yang universalitis, para pelaku saling berhubungan menurut kriteria yang dapat diterapkan

[5] Poloma, M Margaret., 1998. Sosiologi Kontemporer. Jakarta:Raja Grafindo Persada. hal 172-174

kepada semua orang, sedangkan dalam hubungan yang *particularistik* digunakan ukuran-ukuran tertentu.

4. *Quality versus performance*. Variable *quality* menunjuk pada "status askrib" *(ascribed status)* atau keanggotaan dalam kelompok berdasarkan kelahiran. Dalam hubungan *performance* berarti hubungan didasarkan atas prestasi (*achievement*) atau apa yang dicapai oleh orang lain.
5. *Specificity versus diffuness.* Dalam hubungan yang spesifik, orang dengan orang lain berhubungan dalam situasi yang terbatas atau *segmented*. Sementara pada diffusness seseorang berhubungan secara merata, dimana semua anggota terlibat dalam proses interaksi.

Implikasi *pattern* tersebut jika dihubungkan dengan permasalahan penelitian ini adalah memahami tindakan yang dilakukan oleh peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang tidak menggunakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dengan sebaiknya. Setiap tindakan tersebut menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh peserta Program Keluarga Harapan (PKH).

G. Kerangka Konseptual

1. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin yang dapat memenuhi syarat kepesertaan dan ditetapkan oleh kementrian sosial.[6]

[6] Direktorat jaminan sosial, ***Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH***,Kementrian Sosial RI Tahun 2015

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi yang selanjutnya melalui pengajar, pelatihan dan penelitian.[7]

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Gurun Panjang Utara, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan tepatnya di daerah Kampung Tangah. Alasan peneliti memilih meneliti disini karena banyak ditemukan, kaum perempuan yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang tidak semua mereka gunakan dengan sebaiknya. Sehingga peneliti merasa mudah untuk mendapatkan data yang banyak dan akurat mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Gurun Panjang Utara, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). [8] Dalam penelitian kualitatif data dan informan harus diteliti seluas-luasnya sesuai dengan variasi yang

[7] https://www.maxmanroe.com 2019
[8] Maleong Lexy. 1998. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh.[9] Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketetapan dalam interprestasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas.[10]

Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistic atau alat-alat kuantifikasi lainnya.[11] Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap, studi kasus berupaya menjawab pertanyaan *"how"* dalam kegiatan penelitian.[12] Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti ini menggunakan metode studi kasus instrinsik yaitu studi kasus yang dalam penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran yang secara menyeluruh dan mendalam mengenai pemanfatan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi masyarakat miskin.

---

[9] Bungin Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 53

[10] Zuriah Nurul. 2006. Medote Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori –Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 92

[11] Ahmadi Rulam, 2014, Metodelogi Penelitian Kualitatif, Ar-RUZZ MEDIA, Yogyakarta, hal 15.

[12] Rasyid Abdul. 2016. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya

3. Informan Penelitian

Teknik pemilihan informasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel secara sengaja, dimana teknik penetuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi peneliti dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan yang akan diteliti. Yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan pemanfatan Program Keluarga Harapan bagi masyarakat miskin. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi atau data penelitian secara lebih lengkap maka informan penelitian yang dibutuhkan, adalah masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), pendamping PKH, dan masyarakat sekitar yang tidak menerima PKH.

Jumlah masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah di wawancarai oleh peneliti berjumlah 10 orang, anak penerima PKH yang di wawancarai oleh peneliti 3 orang, sedangan pendamping PKH yang telah di wawancarai oleh peneliti berjumlah 1 orang, sedangkan masyarakat yang tidak menerima bantuan PKH yang diwawancarai oleh peneliti berjumlah 3 orang. Jadi jumlah informan keseluruhan adalah 17 orang.

4. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, peneliti memulai pendekatan ini untuk dapat mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematik mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan, merekam, memotret fenomena tersebut guna penerimaan data analisis.[13]

Peneliti melakukan observasi sejak bulan Desember 2019, dimana peneliti hanya mengamati masyarakat yang telah penerimaan bantuan PKH. Kemudian peneliti mengamati kemana-mana saja dana bantua PKH itu digunakan oleh masyarakat yang telah menerima bantuan PKH. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti masyarakat menggunakan bantuan itu untuk sekolah anak dan juga ada yang menggunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Kelebihan dalam melakukan observasi peneliti mendapatkan kemudahan untuk mengamati masyarakat yang menerima dana bantuan PKH itu, dimana ketika mereka melakukan pengambilan dana bantuan PKH itu. Sebagian masyarakat melakukan pengambilan uang lewat Bank Mandiri, yang ada di tempat tinggal mereka yang terdekat. Tetapi masyarakat lebih banyak melakukan

[13] Suprayoga Imam 2001, Metode Penelitian Sosial-Agama, Bandung, PT Rosda Karya, hlm 167.

pengabilan uang secara lewat AgenBRILink yang ada pada warung-warung yang tertentu.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara *(interviewer)*. salah satu yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai *(interviewer)* dengan melalui komunikasi langsung.[14] Wawancara yang digunakan dalam peneliti ini adalah wawancara mendalam, Wawancara mendalam maksudnya adalah peneliti melakukan wawancara terhadap informan secara berulang-ulang dan mendalam untuk dapat informasi yang di butuhkan dari penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pendidikan anak di Nagari Gurun Panjang Utara. Wawancara dilakukan dengan masyarakat yang menerima bantuan PKH, anak penerima bantuan PKH, pendamping PKH dan masyarakat sekitarnya yang tidak menerima bantuan PKH dengan jumlah informan keseluruhan sebanyak 17 orang.

Proses wawancara dilakukan pada siang hari dan pada saat wawancara peneliti memintak waktu kepada informan untuk diwawancarai. Pada saat peneliti melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa rumusan-rumusan

[14] Bungin Burhan, Medodologi Penelitian Kualitatif, PT Rajagrafindo Persada : Januari 2011

pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Selain itu peneliti juga menggunakan alat pengumpulan data yang dapat membantu peneliti pada saat melakukan wawancara seperti buku, pena, catatan lapangan dan handphone.

Pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara dalam proses tanya jawab dengan informan. Selain bertanya dan menyimak peneliti juga menggunakan Handphone sebagai alat perekam, ketika melakukan wawancara dengan informan peneliti juga mencatat penyampaiyan wawancara yang diperoleh dari informan guna mendapatkan kedalama data.

Selama peneliti melakukan wawancara, peneliti mendapatkan kemudahan dimana masyarakat yang menerima bantuan PKH dengan senang hati bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti. Ketika peneliti melakukan wawancara kerumah masyarakat yang menerima bantuan PKH, mereka mempersilahkan masuk dan disuruh duduk pada saat peneliti ingin mewawancarai masyarakat penerima bantuan PKH. Masyarakat Nagari Gurun Panjang Utara yang diwawancarai peneliti sangat baik, dimana pada saat peneliti ingin mewawancarai mereka bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti dengan tangkapan mereka ketika peneliti datang menghampiri mereka diberi tanggapan baik oleh masyarakat penerima bantuan PKH.

Namun pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan tidak mendapatkan kendala apapun karena dalam melakukan wawancara informan memiliki sifat yang ramah terhadap peneliti, dimana ketika peneliti menghapiri mereka yang ingin melakukan penelitian kerumah masyarakat yang menerima bantuan PKH diberi tanggapan yang baik terhadapa mereka yang menerima bantuan PKH itu.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan serta pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.[15] Peneliti telah mendapatkan dokumen-dokumen berbentuk dari petugas PKH tentang data jumlah peserta yang menerima bantuan PKH.

Peneliti mencari dokumen-dokumen yang diperlukan seperti dokumen nama-nama peserta yang menerima dana bantuan PKH, dan dokumen profil Nagari Gurun Panjang Utara. Dan selain itu peneliti juga mendapatkan foto dari penerima bantuan PKH yang di ambil dari rumah mereka pada saat melakukan wawancara terhadapa

[15] Herdiansyah Haris, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

masyarakat yang menerima bantuan PKH. Dokumen peserta yang menerima bantuan PKH tidak didapat setiap mereka menerima bantuan PKH tetapi data yang didapat pada tahun 2019.

Data dari profil nagari dan data tentang sejarah nagari juga didapat dari kepala seksi pemerintahan Nagari, seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan, luas wilayah dan jumlah sekolah semua data itu diberikan oleh kepala seksi pemerintahan Nagari Gurun Panjang Utara untuk mendapatkan data yang akurat tentang profil nagari agar data yang diperlukan dapat terpenuhi.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi data merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kridibel.[16]

Triangulasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk dapat meningkatkan temuan data yang lebih akurat. Ada tiga macam triangulasi yaitu sumber, pengumpulan data waktu Triangulasi sumber berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data.[17] Agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenaran dan keabsahannya, maka

[16] Yusuf A Muri., 2014. Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: KENCANA).
[17] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

dilakukan triangulasi data. Dalam triangulasi, peneliti melakukan triangulasi sumber data berupa observasi dan wawancara dengan narasumber secara langsung.

Dalam triangulasi sumber berupa informasi dari tempat, peristiwa yang membuat catatan yang barkaitan dengan data yang diperoleh dari lapangan, maka dalam peneliti ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu sumber pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa informan yang peneliti wawancarai yang menerima bantuan PKH. Hal itu dilakukan untuk mencari adanya jawaban yang berbeda yang diberikan informan secara kecenderungan.
2) Triangulasi metode disesuaikan dengan metode yang digunakan sipeneliti yaitu metode observasi, wawancara. Dalam metode ini peneliti akan menggambarkan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam penerimaan PKH, melalui triangulasi ini akan terlihat validnya suatu data yang akan peneliti lakukan.
3) Triangulasi waktu yaitu merupakan menguji data yang dilakukan dalam waktu dan kondisi lingkungan saat peneliti melakukan kelapangan dengan pengambilan data maka dari itu peneliti akan melakukan wawancara kepada para informan pada saat mereka pada posisi santai atau tidak pada saat bekerja.

6. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengadopsi yang dikembangankan oleh Milles dan Hurbenman. Menurut Milles dan Hurbenman, kegiatan analisi terdiri dari tiga alur kegiatan reduksi, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, adapun penjelasan dari tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a) Reduksi

Pada tahap ini peneliti memilih dan memilah data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Dalam proses reduksi data, hanya data-data atau temuan yang terkait dengan topik permasalahan penelitian yang di reduksi. Sementara data yang tidak memiliki kaitan dengan masalah penelitian itu dibuang. Dengan begitu maka akan mempermudah peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti membuat rangkuman proses penelitian dalam mencari data mengenai pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) Bagi Masyarakat Miskin.

b) Penyajian Data

Dalam penyajian data merupakan salah satu gambaran dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah untuk dibaca secara menyeluruh. Dengan adanya penyajian data maka dapat membantu peneliti dalam mengamati perilaku ibu-ibu dalam pemanfaakan penerimaan PKH di Nagari Gurun Panjang Utara, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Pelatan.

c) Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi merupakan salah satu yang dilakukan reduksi data dan penyajian sehingga akhirnya dapat di ambil dari suatu kesimpulan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus

sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian kebenaran setiap informasi yang muncul terhadap data yang dipilih atau yang didapatkan dari lapangan. Apabila hasil kebenaran memperkuat kesimpulan atas data, maka pengumpulan data mengenai pemanfaatan Program Keluarga Harapan Bagi Masyarakat Miskin akan diberikan nasehat terhadap penerima bantuan itu sendiri.

Gambar 2: Analisis Data Model Interaktif (*interactif model of analisys*)

Milles dan Huberman

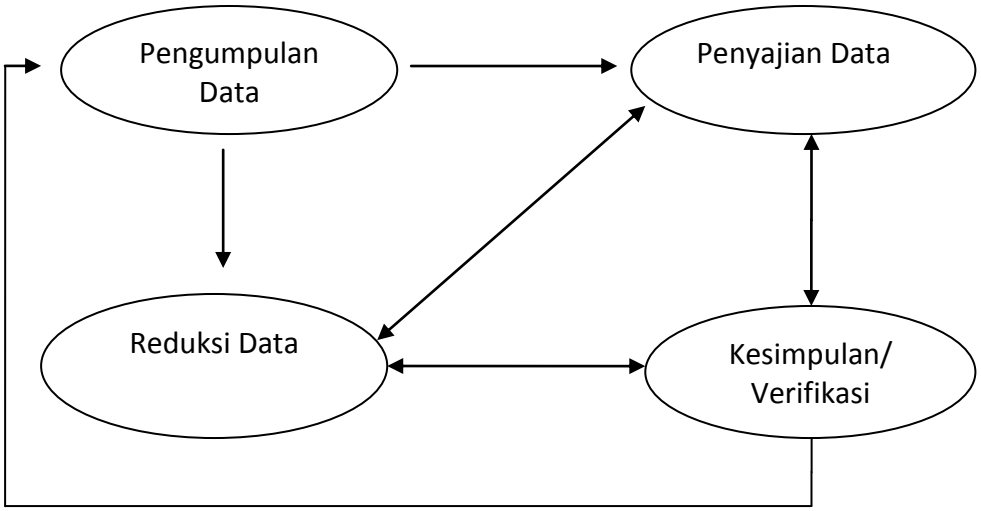

Sumber: Emzir, 2012, Analisis *Data: Metode Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta